

Literasi Digital Sebagai Fondasi Generasi Muda yang Tangguh

Daniel Bagas Alberta Simatupang¹, Fatih As-Salam², Geni Marsanda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹danilalbrt1104@gmail.com, ²fatihassalam17@gmail.com, ³marsandageni19@gmail.com

Abstrak-Literasi digital merupakan kompetensi penting bagi generasi muda dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMK Letris Indonesia 2 dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak, etis, dan aman. Melalui seminar dan pelatihan interaktif, kegiatan ini membahas pentingnya literasi digital, strategi menghadapi hoaks, etika komunikasi digital, serta manajemen jejak digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi digital sebagai fondasi generasi muda yang tangguh.

Kata Kunci: Literasi Digital, Generasi Tangguh, Media Sosial, Etika Digital, Hoaxs

Abstract- Digital literacy is an important competency for the younger generation in facing the challenging digital era. This Community Service (PKM) activity was carried out by Pamulang University students at SMK Letris Indonesia 2 with the aim of increasing students' awareness and understanding of the wise, ethical, and safe use of social media. Through seminars and interactive training, this activity discussed the importance of digital literacy, strategies for dealing with hoaxes, digital communication ethics, and digital footprint management. The results of this activity showed an increase in students' awareness of the importance of digital literacy as the foundation for a resilient young generation.

Keywords: Digital Literacy, Resilient Generation, Social Media, Digital Ethics, Hoaxes

1. PENDAHULUAN

Di tengah arus informasi yang semakin deras, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh generasi muda. Kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dengan bijak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter tangguh dan adaptif. Tanpa literasi digital yang memadai, generasi muda rentan terpapar misinformasi, kejahatan siber, dan dampak negatif lainnya. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan edukasi non-formal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan lanskap digital yang kompleks dan dinamis. Generasi muda, yang sering disebut sebagai digital natives, hidup dalam lingkungan yang dipenuhi oleh akses informasi tanpa batas melalui berbagai platform digital seperti media sosial, mesin pencari, dan aplikasi berbagi konten. Namun, akses yang mudah ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan untuk menyaring, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Banyak penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital berkontribusi pada penyebaran hoaks, fenomena cyberbullying, pencurian data pribadi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan teknis dalam mengoperasikan gawai, melainkan sebuah kompetensi holistik yang mencakup dimensi kognitif, sosial, emosional, dan etika. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, generasi muda dapat membangun ketahanan diri (resilience) dalam menghadapi tantangan digital, sekaligus memanfaatkan peluang untuk pengembangan diri, kolaborasi, dan inovasi. Tulisan ini akan mengkaji bagaimana literasi digital dapat dijadikan sebagai fondasi strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga tangguh, kritis, dan berkarakter di era disruptif ini.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Foto Penyerahan Doorprize Kepada Siswa/i

Di SMK Letris Indonesia 2, Pamulang, kegiatan Penagbdian Kepada Masyarakat ini berlangsung pada tanggal 20 November 2025. Tujuan dari kegiatan edukatif dan interaktif ini adalah untuk membantu siswa di SMK Letris Indonesia 2 memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Literasi Digital yang baik dan benar.



Gambar 2 Foto Bersama Kepala Program dan Siswa/i

Materi ini sangat relevan karena Siswa SMK (usia remaja) adalah Generasi Z atau Generasi Alpha yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan Literasi Digital. Materi ini menggunakan pendekatan terkait literasi digital dan pengembangan generasi muda yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Observasi lapangan dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) berupa pelatihan literasi digital yang diselenggarakan di SMK Letris Indonesia 2 pada bulan November 2025. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan proses pembelajaran, antusiasme peserta, serta interaksi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Data juga dikumpulkan melalui angket sederhana yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai literasi digital, etika berinternet, dan identifikasi hoaks. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dari literatur dan hasil observasi lapangan.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab serta kuis. Siswa dan siswi yang aktif yang aktif dalam sesi tanya jawab dan berani mengajukan pertanyaan diberikan penghargaan berupa hadiah dan doorprize sebagai apresiasi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang etika digital, kemampuan mengidentifikasi hoaks, serta kesadaran membangun komunitas yang sehat terhadap literasi digital. Guru pembimbing mengapresiasi relevansi materi dengan kebutuhan pendidikan era digital.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Bertujuan untuk mendidik mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan prinsip-prinsip etika untuk terlibat dalam dunia digital, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, yang berjudul "Literasi Digital Sebagai fondasi Generasi Muda Yang Tangguh" hadir untuk membantu para siswa dan remaja.

Selanjutnya, Literasi Digital membentuk karakter dan kepribadian individu di dunia maya. Penerapan etika digital yang baik dapat mencegah konflik, meningkatkan rasa saling menghormati, dan menciptakan iklim digital yang sehat. Hal ini sangat penting bagi generasi muda sebagai

pengguna utama teknologi digital.

Untuk memastikan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik interaktif. Sesi ini meliputi empat aspek utama:

- Kemampuan Teknis : mengoperasikan perangkat dan platform digital
- Kemampuan Kognitif : berpikir kritis dalam menilai informasi.
- Kemampuan Sosial : berinteraksi dengan etika dan empati di ruang digital
- Kemampuan Keamanan : melindungi data pribadi dan memahami risiko digital.

Selama sesi praktik dan diskusi, terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran Generasi muda yang tangguh tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menyaring informasi, menghindari hoaks, serta berkontribusi dalam menyebarkan konten positif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna digital yang pasif, tetapi mampu menjadi *role model* dalam membangun komunitas digital yang sehat, produktif, dan inspiratif di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Literasi digital merupakan fondasi penting bagi generasi muda untuk menjadi individu yang tangguh, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Pembelajaran literasi digital harus terus dikembangkan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan fondasi yang kuat, generasi muda dapat menghadapi tantangan digital dengan percaya diri dan membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa.

REFERENCES

- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Panduan Literasi Digital untuk Generasi Muda. Jakarta: Kominfo. UNESCO. (2021). Digital Literacy in Education: A Global Perspective. Paris: UNESCO Publishing.
- Warschauer, M. (2004). Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide. MIT Press.